ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEPATUHAN DALAM PEMERIKSAAN KEHAMILAN TRIMESTER III DI RUMAH SAKIT PUSRI PALEMBANG TAHUN 2019

Lisda Maria, Pudji Kalbu Utami
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Mitra Adiguna Palembang
Program S1 Keperawatan
Email: pudjikalbuutami@yahoo.com

ABSTRAK

Latar belakang: Menurut *World Health Organization* (WHO) tahun 2017, kematian ibu hamil masih merupakan salah satu masalah kesehatan reproduksi yang sangat penting. Persentase antenatal care (ANC) minimal 4 kali merupakan indikator ANC tanpa memperhatikan periode trimester saat melakukan pemeriksaan kehamilan. **Tujuan:** untuk mengetahui analisis faktor yang mempengaruhi kepatuhan dalam pemeriksaan kehamilan trimester III di Rumah Sakit Pusri Palembang tahun 2019. **Metode penelitian**: menggunakan metode analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu hamil yang memeriksan kehamilannya ke Rumah Sakit Pusri Palembang. Sampel dalam penelitian ini menggunakan *metode purposive sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 32 orang. **Hasil penelitian:** univariat diketahui mayoritas responden melakukan pemeriksaan kehamilan trimester lengkap sebanyak 59,4%, mendapat dukungan suami baik 62,5%, mayoritas paritas multipara 59,4% dan berpendidikan menengan sebanyak 68,8%. Hasil uji statistic didapatkan hasil bahwa ada hubungan antara dukungan suami **(*p value* =0,004)**, paritas **(*p value* =0,042)** dan pendidikan **(*p value* =0,024)** dengan kepatuhan pemeriksaan kehamilan trimester III di Rumah Sakit Pusri Palembang tahun 2019. **Kesimpulan:** Variabel yang paling berpengaruh adalah dukungan suami. Ada pengaruh dukungan suami, paritas dan pendidikan terhadap kepatuhan pemeriksaan kehamilan trimester III di Rumah Sakit Pusri Palembang tahun 2019. **Saran:** Diharapkan bagi pihak rumah sakit agar dapat mememberikan informasi tentang ANC sedini mungkin dengan memberikan konseling yang dilakukan pada saat pemeriksaan kehamilan atau dengan memperbanyak poster-poster dan juga leaflet.

Kata Kunci : Kepatuhan Pemeriksaan Kehamilan Trimester III, Dukungan Suami, Paritas, Pendidikan

ABSTRACT

Background*: According to the World Health Organization (WHO), the death of pregnant women was still one of the most important reproductive health problems in 2017. The percentage of ANC at least 4 times is in indicator of ANC regardless of the trimester period when carrying out a pregnancy examination.* ***Objectives****: to find out the analysis of factors that influence compliance of third trimester pregnancy examination in Pusri hospital of Palembang in 2019.* ***Method of Study****: this study used analytical method with cross sectional approach. The population in this study was all pregnant mothers visiting the hospital. The number of samples was 32 people taken using purposive sampling method.* ***Methods of Analysis****: univariate and bivariate analysis.* ***Result of This Study****: The result of univariate analysis showed that 59.4% respondents had complete trimester pregnancy examination, 62.5% had husband's support, 59.4% had multipara parity, and 68.8% had middle education. The result of statistical test showed that there was a relationship among husband's support, parity, and education on the compliance of the third trimester pregnancy examination with p value of* ***0.004****,* ***0.042****, and* ***0.024*** *respectively.* ***Conclutions****: The most influential variable was husband's support. There was an influence of husband's support, parity, and education on the compliance of the*

third trimester pregnancy examination in the hospital in 2019. ***Suggestion****: It is expected that the hospital can provide information about ANC as early as possible by providing counseling during pregnancy examination or by multiplying posters and leaflets.*
Keywords: Compliance of Third Trimester Pregnancy Examination, Husband's Support, Parity, Education.

PENDAHULUAN

Menurut *World Health Organization* (WHO) tahun 2017, kematian ibu hamil masih merupakan salah satu masalah kesehatan reproduksi yang sangat penting (Riskesdas, 2017). Lebih dari 135 juta wanita melahirkan setiap tahun, namun sebagian besar ibu hamil tidak memeriksakan kehamilannya ke tenaga kesehatan. Meskipun demikian, sebagian ibu hamil memeriksakan diri setidaknya satu kali selama proses kehamilan, namun hanya setengah dari ibu hamil yang memeriksakan minimal empat kali selama proses kehamilan (Riskesdas, 2017).

Menurut Laporan Riskesdas (2017), bahwa 95,4 persen dari kelahiran mendapat ANC (K1). Persentase ANC minimal 4 kali merupakan indikator ANC tanpa memperhatikan periode trimester saat melakukan pemeriksaan kehamilan. Cakupan bervariasi dengan rentang antara 71,7 persen (Papua) dan 99,6 persen (Bali). Namun untuk cakupan ANC minimal 4 kali, DI Yogyakarta (96,5%) lebih tinggi dibandingkan dengan Bali (95,8%). Selisih antara ANC 4 kali menunjukkan adanya kehamilan yang tidak optimal mendapat pelayanan ANC.

Cakupan ANC di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2014 mencapai 98,0%. Cakupan ANC tertinggi dicapai kabupaten Muratara (102,13%), kemudian diikuti oleh kabupaten OKU (100,46%) dan Kota Palembang (99,85%). Sedangkan cakupan terendah dicapai oleh kabupaten Empat Lawang (91,86%), kemudian diikuti oleh Kab. Musi Rawas (91,38%) dan Kabupaten Muara Enim (82,18%) (Dinkes Pemprov Sumsel, 2014).

Cakupan ANC di Kota Palembang Cakupan ANC Tahun 2014 sebesar 99.84% dan K4 sebesar 96.64%. Cakupan ANC terendah terdapat di Kecamatan Sako (98.1%) dan tertinggi di Kecamatan Gandus, Seberang Ulu I, Kertapati, Plaju, Bukit Kecil, Ilir Timur II, dan Alang Alang Lebar (100%). Sedangkan cakupan K4 tertinggi terdapat Kecamatan Sako (99.79%) dan terendah di Kecamatan Sematang Borang (86.33%) (Dinkes Palembang, 2014).

Berdasarkan data dari Rumah Sakit Pusri Palembang Palembang pada tahun 2016 tercatat 793 orang ibu

datang untuk melakukan pemeriksaan ANC, pada tahun 2017 tercatat 713 orang ibu datang untuk melakukan pemeriksaan ANC, sedangkan pada tahun 2018 sebanyak 652 orang ibu datang untuk melakukan pemeriksaan ANC.

Berdasarkan hasil penelitian Florencia (2018) hubungan pendapatan keluarga, pendidikan dan paritas ibu terhadap kunjungan antenatal care di BPM Ratna Wilis Palembang Tahun 2017. Dengan jumlah sampel sebanyak 32 responden. Hasil penelitian diketahui bahwa dari 32 responden sebanyak 19 responden (59,4%) melakukan kunjungan ANC standar, dukungan keluarga tinggi sebanyak 20 responden (62,5%), pendidikan tinggi sebanyak 23 responden (71,9%), responden paritas rendah sebanyak 23 responden (71,9%). Ada hubungan antara dukungan keluarga (p *value* 0,004 < 0,05), pendidikan (p *value* 0,015 < 0,05), dan paritas (p *value* 0,015 < 0,05) dengan kunjungan antenatal care.

Hasil penelitian Ratnawati (2018) dengan judul hubungan usia, paritas, dan dukungan suami pada ibu hamil trimester III dengan tingkat kecemasan dalam menghadapi persalinan di wilayah kerja Puskesmas Lepo-Lepo tahun 2018 dengan sampel sebanyak 130 orang. Hasil penelitian sebagian besar ibu hamil memiliki usia bukan risiko tinggi, paritas multipara, dukungan suami baik dan mengalami kecemasan. Tidak ada hubungan yang signifikan antara usia dan tingkat kecemasan dalam menghadapi persalinan (*p* value = 0,987). Tidak ada hubungan yang signifikan antara paritas dan tingkat kecemasan dalam menghadapi persalinan (*p* value = 0,583). Ada hubungan yang signifikan antara dukungan suami dan tingkat kecemasan dalam menghadapi persalinan (*p* value = 0,002).

Pada trimester III lebih ditekankan untuk intens melakukan kunjungan ANC dikarenakan semakin mendekati persalinan aka nada beberapa yang terjadi missal tingkat kecemasan ibu akan meningkat, perubahan tanda-tanda vital terutama tekanan darah yang mungkin meningkat, kadar hemoglobin dalam darah ibu akan menurun sehingga bisa menyebabkan anemia (Solama, 2014). Tentunya keadaan ini bila terdeteksi secara dini akan dapat diatasi dengan tepat sehingga akan mengurangi bahkan mencegah kemungkinan resiko yang terjadi. Deteksi dini hanya bisa didapatkan bila ibu melakukan kunjungan ANC (Sulistyawati, 2013).

Berdasarkan data dari diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti "Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Dalam Pemeriksaan Kehamilan Trimester III di Rumah Sakit Pusri Palembang tahun 2019".

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini menggunakan metode *analitik* dengan pendekatan *cross secitonal*. Populasi adalah keseluruhan objek penelitian atau objek yang diteliti (Notoatmodjo, 2012). Populasi dalam penelitian ini adalah ibu hamil yang memeriksan kehamilannya di Rumah Sakit Pusri Palembang berjumlah 652 orang. Sampel adalah sebagian yang diambil dari keseluruhan objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi (Notoatdmojo, 2012). Pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan cara *non probability sampling* dengan metode *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang penulis buat sendiri (Notoatmodjo, 2012). Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 32 responden. analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis univariat dan analisis bivariat.

HASIL

Hasil Univariat

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Variabel Penelitian

Pemeriksaan Kehamilan Trimester III	**Frekuensi**	**Presentase**
Lengkap	19	59,4
Tidak lengkap	13	40,6
Jumlah	32	100
Dukungan Suami	**Frekuensi**	**Presentase**
Baik	20	62,5
Kurang	12	37,5
Jumlah	32	100
Paritas	**Frekuensi**	**Presentase**
Primipara	13	40,6
Multipara	19	59,4
Grandemultipara	0	0
Jumlah	32	100
Pendidikan	**Frekuensi**	**Presentase**
Tinggi	10	31,2
Menengah	22	68,8
Rendah	0	0
Jumlah	32	100

Hasil Bivariat

Tabel 2

Hubungan antara variabel Independen dengan Dependen

No	Variabel	Pemeriksaan kehamilan Trimester III				Jumlah		*p value*
		Lengkap		Tidak Lengkap				
		n	%	n	%	N	%	
1	**Pengetahuan**							
	Baik	**16**	80	4	20	**20**	100	0,004
	Kurang	**3**	25	9	75	**12**	100	
	Jumlah	55		14		69		
2	**Paritas**							
	Primipara	**11**	84,6	2	15,4	**13**	100	0,042
	Multipara	**8**	42,1	11	57,9	**19**	100	
	Total	**19**		**13**		**32**		
3	**Pendidikan**							
	Tinggi	**9**	90	1	10	**10**	100	0,024
	Menengah	**10**	45,5	12	54,5	**22**	100	
	Total	**19**		**13**		**32**		

Pembahasan

Kepatuhan Pemeriksaan Kehamilan Trimester III

Pada penelitian analisis faktor yang mempengaruhi kepatuhan dalam pemeriksaan kehamilan trimester III di Rumah Sakit Pusri Palembang tahun 2019 didapatkan hasil pemeriksaan kehamilan trimester III lengkap sebanyak 59,4% lebih banyak daripada responden yang melakukan pemeriksaan kehamilan trimetser III tidak lengkap sebanyak 40,6%.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Florencia (2018) hubungan pendapatan keluarga, pendidikan dan paritas ibu terhadap kunjungan antenatal care di BPM Ratna Wilis Palembang Tahun 2017. Dengan jumlah sampel sebanyak 32 responden. Hasil penelitian diketahui bahwa dari 32 responden sebanyak 19 responden (59,4%) melakukan kunjungan ANC standar dan 13 responden (40,6%) yang melakukan kunjungan ANC tidak standar.

Berdasarkan hasil penelitian, teori dan penelitian terkait peneliti berasumsi bahwa pada kehamilan trimester III ibu hamil sebaiknya melakukan pemeriksaan minimal 2 kali hal ini dilakukan untuk kesehatan ibu serta untuk mendeteksi kelainan yang terjadi sehingga dapat diberikan penanganan.

Pengaruh Dukungan Suami dengan Pemeriksaan Kehamilan Trimester III

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa responden mendapat dukungan suami baik yang melakukan

pemeriksaan kehamilan trimester III lengkap 80% lebih besar daripada responden yang mendapat dukungan suami kurang yang melakukan pemeriksaan kehamilan trimester III lengkap sebanyak 25%. Hasil uji korelasi didapatkan nilai *p value* = 0,004 < α = (0,05) yang berarti bahwa ada pengaruh dukungan suami terhadap kepatuhan pemeriksaan kehamilan trimester III di Rumah Sakit Pusri Palembang tahun 2019.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan Mulyanti (2010) tentang hubungan dukungan suami pada ibu hamil dengan kunjungan ANC di Rumah Bersalin Bhakti IBI Semarang. Dengan jumlah sampel sebanyak 30 responden. Dari analisis univariat untuk variabel dukungan suami diperoleh: responden yang tidak mendapat dukungan suami 17 orang (56,7%) sedangkan responden yang mendapat dukungan suami 13 orang (43,3%). Sedangkan kunjungan ANC: 17 orang (56,7%) melakukan kunjungan ANC dengan baik dan 13 orang (43,3%) melakukan kunjungan ANC tidak baik. Dari Chi square test diperoleh p = 0,007. Oleh karena nilai p < 0,05, maka dapat diambil kesimpulan bahwa ada hubungan antara dukungan suami pada ibu hamil dengan kunjungan ANC.

Dari pembahasan di atas peneliti berpendapat bahwa dukungan suami merupakan hal yang tidak dapat diabaikan dalam perilaku ibu hamil. Contohnya suami perlu memberikan penjelasan dan mengajarkan pada ibu untuk memeriksa kehamilan minimal 4 kali selama kehamilan. Memeriksa kehamilan sejak dini dalam hal ini suami dapat mendukung istrinya agar mendapatkan pelayanan *antenatal care* yang baik, menyediakan transportasi atau dana untuk biaya konsultasi, sehingga suami dapat belajar mengenai gejala dan tanda-tanda komplikasi kehamilan. Kematian ibu dapat dicegah bila suami dapat mengenal komplikasi-komplikasi potensial dan selalu siaga untuk mencari pertolongan bila hal itu terjadi.

Pengaruh Paritas dengan Pemeriksaan Kehamilan Trimester III

Dari penelitian diketahui bahwa mayoritas responden paritas multipara sebanyak 59,4%. Hasil uji korelasi didapatkan persentase responden primipara yang melakukan pemeriksaan kehamilan trimester III lengkap 84,6% lebih tinggi daripada responden multipara 41,2%. Dari hasil uji statistik *chi square* didapatkan nilai *p value* = 0,042 < α = (0,05) yang berarti bahwa ada pengaruh paritas terhadap kepatuhan pemeriksaan kehamilan trimester III di Rumah Sakit Pusri Palembang tahun 2019.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Sari dkk (2014) tentang faktor pendidikan, pengetahuan, paritas, dukungan keluarga yang berhubungan

dengan pemanfaatan pelayanan antenatal. Dengan jumlah sampel sebanyak 30 responden. Diketahui bahwa mayoritas responden multipara sebanyak 62,5%. Hasil uji chi square diketahui adanya hubungan bermakna antara paritas (*p=0,05*) dengan pemanfaatan pelayanan antenatal.

Menurut Pell (2013) faktor-faktor yang mempengaruhi kehadiran Perawatan Antenatal: Hasil dari Studi Kualitatif di Ghana, Kenya dan Malawi. Hasil: Di seluruh situs, perempuan menghadiri ANC setidaknya sekali. Namun, deskripsi ANC mereka sering tidak jelas. Umum gagasan tentang perawatan kehamilan - memeriksa posisi janin atau memantau perkembangannya - memotivasi wanita untuk menghadiri ANC; seperti yang dilakukan, terutama di Kenya, memperoleh kartu ANC untuk menghindari teguran dari petugas kesehatan. Bagaimana layanan ANC menanggapi ketidakpastian ini; usia, paritas dan implikasi terkait untuk pengungkapan kehamilan; interaksi dengan petugas layanan kesehatan, khususnya pesan tentang waktu ANC dan biaya ANC, termasuk biaya dipungut untuk prosedur ANC – terlepas dari kebijakan ANC gratis – dikombinasikan dengan ide-ide tentang sifat wajib tindak lanjut janji temu.

Dari hasil penelitian, teori dan penelitian terkait peneliti berasumsi bahwa banyak anak yang dilahirkan oleh seorang ibu mempengaruhi pemahaman dan pengetahuan ibu tentang kehamilan, bila seorang ibu telah melahirkan anak banyak biasanya lebih santai dengan kehamilannya dan merasa sudah memahami tentang keadaannya selama hamil sehingga tidak perlu dilakukan pemeriksaan ke bidan atau tenaga kesehatan lainnya, sementara itu ibu yang melahirkan anak sedikit biasanya akan melakukan pemeriksaan ANC secara rutin sesuai dengan anjuran bidan, karena ibu belum memahami keadaan selama hamil dan perubahan-perubahan yang dialami tubuh selama hamil.

Pengaruh Pendidikan dengan Pemeriksaan Kehamilan Trimester III

Dari analisa data diketahui mayoritas responden pendidikan menengah sebanyak 22 responden (68,8%). Hasil uji korelasi diketahui bahwa ada pengaruh pendidikan terhadap kepatuhan pemeriksaan kehamilan trimester III di Rumah Sakit Pusri Palembang tahun 2019 dengan nilai *p value* = 0,024 < α = (0,05).

Pendidikan merupakan faktor yang mempengaruhi ibu dalam melakukan kunjungan ulang pemeriksaan kehamilan. Semakin tinggi pendidikan seorang ibu maka semakin baik pula pengetahuan ibu, begitu pun sebaliknya bila pendidikan ibu rendah maka pengetahuan ibu pun semakin kurang. Ibu yang berpendidikan tinggi

mayoritas akan melakukan kunjungan ulang sesuai dengan petunjuk yang diberikan oleh bidan atau dokter, sedangkan ibu yang yang berpendidikan rendah walaupun sudah diberikan arahan oleh bidan atau dokter untuk melakukan kunjungan pemeriksaan ulang belum tentu mau dilakukannya karena ibu tersebut tidak atau kurang memahami dan biasanya lebih percaya kepada cara-cara tradisional atau mitos-mitos yang pernah ia dengar (Slamet, 2012)

Hasil penelitian Akashi (2016) di Negara Swedia dengan judul faktor penentu buruknya pemanfaatan layanan perawatan antenatal di antara baru-baru ini membebaskan perempuan di Rwanda. Metode penelitian menggunakan *survey analitik* dengan pendekatan *cross sectional.* Dengan jumlah sampel sebanyak 922 responden. Hasil penelitian. Sekitar 54% wanita hamil tidak melakukan empat kunjungan yang direkomendasikan ke ANC selama kehamilan. Itu risiko pemanfaatan layanan ANC yang buruk lebih tinggi di antara wanita berusia 31 tahun atau lebih (AOR, 1,78; 95% CI: 1,14, 2,78), di antara wanita lajang (AOR, 2.99; 95% CI: 1.83, 4.75) dan wanita dengan dukungan sosial yang buruk (AOR, 1.71; 95% CI: 1.09, 2.67). Tidak ada asosiasi signifikan yang ditemukan untuk kehadiran di sekolah atau aset rumah tangga (proksi untuk status sosial ekonomi) dengan pemanfaatan layanan ANC yang buruk.

Penelitian Yeoh (2016) di Malaysia tentang pemanfaatan dan Konten Perawatan Antenatal antara Berisiko Rendah dan Berisiko Tinggi Perempuan. Metode penelitian menggunakan metode *deskriptif* dengan jumlah sampel sebanyak 522 responden. Pemanfaatan perawatan antenatal intensif atau "memadai-plus" sebagaimana didefinisikan oleh indeks yang dimodifikasi adalah tercatat pada lebih dari setengah wanita berisiko rendah. Di sisi lain, ada 26% risiko tinggi perempuan tanpa pemanfaatan intensif yang diharapkan. Wanita berisiko tinggi primer atau tidak berpendidikan cenderung memiliki tingkat pemanfaatan layanan antenatal yang lebih tinggi dibandingkan dengan tersier yang berpendidikan (OR = 0,20, P = 0,003). Setengah dari semua wanita memiliki <80% dari yang direkomendasikan konten perawatan antenatal. Proporsi risiko tinggi yang lebih tinggi daripada wanita berisiko rendah mendapat skor <80% dari konten perawatan rutin (p <0,015). Mayoritas laboratorium tambahan tes dilakukan pada wanita berisiko tinggi. Penyediaan pendidikan antenatal menunjukkan perbandingan kepatuhan yang buruk terhadap pedoman, lebih dari setengah topik saran antenatal dinilai jarang diberikan kepada para wanita. Wanita berisiko tinggi

dikaitkan dengan prevalensi yang lebih tinggi dari hasil kehamilan yang merugikan.

Dari hasil penelitian, teori dan penelitian terkait peneliti berasumsi bahwa semakin tinggi pendidikan seorang ibu maka akan semakin menambah pengetahuan ibu tentang kunjungan antenatal care sehingga ibu akan melakukan kunjungan ANC. Begitu juga sebaliknya rendahnya pendidikan seorang ibu membuat pengetahuan ibu menjadi kurang sehingga ibu kurang mengetahui tentang manfaat dari kunjungan ANC.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Dukungan suami merupakan yang paling berpengaruh terhadap pemeriksaan kehamilan trimester III.
2. Ada pengaruh dukungan suami terhadap kepatuhan pemeriksaan kehamilan trimester III di Rumah Sakit Pusri Palembang tahun 2019 (p *value* 0,004 < 0,05).
3. Ada pengaruh paritas terhadap kepatuhan pemeriksaan kehamilan trimester III di Rumah Sakit Pusri Palembang tahun 2019 (p *value* 0,042 < 0,05).
4. Ada pengaruh pendidikan terhadap kepatuhan pemeriksaan kehamilan trimester III di Rumah Sakit Pusri Palembang tahun 2019 (p *value* 0,024 < 0,05).

Saran

Diharapkan bagi pihak rumah sakit agar dapat mememberikan informasi tentang ANC sedini mungkin dengan memberikan konseling yang dilakukan pada saat pemeriksaan kehamilan atau dengan memperbanyak poster-poster dan juga leaflet.

DAFTAR PUSTAKA

1. Akashi Andrew Rurangirwa. 2016. *Determinants of poor utilization of antenatal care services among recently delivered women in Rwanda; a population based study.*
2. Mulyanti, Lia. 2010. *Hubungan dukungan suami pada ibu hamil dengan kunjungan ANC di Rumah Bersalin Bhakti IBI Semarang*. Jurnal. Fakultas Ilmu Keperawatan Univ. Muhammadiyah Semarang.
3. Notoatmodjo Soekidjo. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
4. Profil Dinkes Provinsi Sumatera Selatan. 2014.
5. Profil Dinkes Kota Palembang. 2014.
6. Ratnawati A.L. 2018. *Hubungan usia, paritas, dan dukungan suami pada ibu hamil trimester III dengan tingkat kecemasan dalam menghadapi persalinan di wilayah kerja Puskesmas Lepo-Lepo tahun 2018*.Kuesioner Politeknik Kesehatan Kendari.

7. Risdeknas. 2013. *Riset Kesehatan Dasar*. Jakarta: Kemenkes RI.
8. Yeoh Ling Ping. 2016. *Antenatal Care Utilisation and Content between Low-Risk and High-Risk Pregnant Women.* Journal University of Malaya, Kuala Lumpur Malaysia